

LAPORAN AKHIR KEGIATAN
Insentif Riset SINas
DF-2013-1414



**Pemanfaatan Teknologi Pakan Lebah Tanpa Bunga Tanaman
Untuk Menjadikan Pulau Lombok Sebagai
Daerah Sentra Produksi Madu Nasional**

Dr. Ir. Erwan, M.Si
Dr. Bambang Supeno, MP

Bidang Proritas Iptek :
Teknologi Pangan

Jenis Insentif Riset :
Percepatan Difusi dan Pemanfaatan Iptek

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS MATARAM

Jln. Pendidikan No. 37 Mataram NTB 83125
Telp. (0370) 638265 Fax. 638625, e-mail : lemlit-unram@yahoo.com

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan Teknologi Pakan Lebah Tanpa Bunga
Tanaman Untuk Menjadikan pulau Lombok Sebagai
Daerah Sentra Produksi Madu Nasional

Bidang Prioritas Iptek : 1. Teknologi Pangan

Jenis Insentif Riset : 4. Percepatan Difusi dan Pemanfaatan Iptek (DF)

Lokasi Penelitian : Desa Genggelang dan Sidemen.

| Keterangan Lembaga Pelaksana/Pengelola Penelitian | |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| A. Lembaga Pelaksana Penelitian | |
| Nama Peneliti Utama | Dr. Ir Erwan, M.Si |
| Telpon/fax/e-mail | +6281806207646/erwan_apis@yahoo.co.id |
| Nama Lembaga/Institusi | Lembaga Penelitian |
| Unit Organisasi | Universitas Mataram |
| Alamat | Jln. Majapahit No.62 Mataram NTB |
| Telpon/fax/e-mail | 0370-638265/638625/lemlit unram@yahoo.com |
| B. Anggota Konsorsium | |
| Nama Pimpinan Lembaga/Mitra Industri | Siti Maryam |
| Nama Lembaga/Mitra Industri | UD. Kharisma Lebah |
| Alamat | Jl. Bambu Runcing I No.10 Pejeruk Ampenan Mataram NTB |
| Telpon/fax/e-mail | 087864704500 |
| C. Pendanaan | |
| Jumlah Dana | Rp. 200.000.000 |

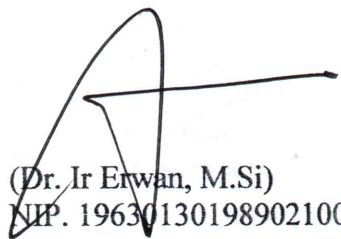
Mataram, 4 Nopember 2013

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Mataram



(Ir. H. Amiruddin, M.Si)
NIP. 196212311987031024

Koordinator/
Peneliti Utama,



(Dr. Ir Erwan, M.Si)
NIP. 196301301989021001

Ringkasan/Abstrak

Jumlah permintaan madu dari pulau Lombok terus mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini disebabkan madu-madu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang khasiat madu dan banyaknya jenis makanan dan minuman beredar akhir-akhir ini yang diberi tambahan madu seperti susu+madu, juice rasa madu sampai dengan kemungkinan adanya air mineral+madu. Permintaan madu yang terus berkembang ini belum diimbangi oleh produksi yang memadai, sehingga berpeluang terhadap munculnya peredaran madu palsu. Produksi madu yang dihasilkan saat ini masih sangat rendah antara 5-7 kilogram per koloni per tahun (Erwan, 2001). Hal ini disebabkan pemeliharaan lebah dilakukan secara tradisional, belum adanya sumber bibit lebah ratu dan sistem penyediaan pakan lebah yang masih mengandalkan pada tanaman yang tumbuh secara alami yang mempunyai pola pembungaan terbatas berkisar antara 4-5 bulan. Dengan musim pembungaan yang singkat ini, diperoleh madu dalam jumlah yang relatif rendah, sedangkan masa kosong madu menjadi lebih lama. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah teknologi penyediaan pakan lebah dengan memanfaatkan tanaman yang dapat menghasilkan nektar di luar sektor bunga tanaman, dapat tersedia sepanjang tahun, mudah didapat dan murah harganya. Tanaman alternatif tersebut adalah aren (*Arenga pinnata*), kelapa (*Cocos nucifera*) dan tebu (*Saccharum officinarum*). Tanaman ini dapat menghasilkan nektar ekstraflora berupa nira yang merupakan cairan manis yang didapat dari hasil sadapan atau pemerasan, mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan lebah seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Nira sangat diperlukan sebagai bahan utama penyusun madu. Oleh karena itu jumlah nira yang diambil lebah sangat menentukan banyaknya produksi madu yang dihasilkan. Hasil penelitian Erwan (2006) menunjukkan bahwa pemberian pakan lebah di luar sektor bunga tanaman mampu meningkatkan jumlah aliran makanan yang masuk ke dalam sarang sehingga sel madu yang terbentuk menjadi lebih banyak. Oleh karena itu teknologi pakan lebah dengan memanfaatkan pakan lebah di luar sektor bunga memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Untuk itu pada kegiatan ini telah dilakukan difusi teknologi pakan lebah tanpa bunga tanaman dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut, penetapan desa binaan, sosialisasi kegiatan, pemilihan petani binaan, pelatihan budidaya lebah, seleksi koloni lebah madu, desain tempat pakan lebah, pemberian nira tanaman, pengaturan jarak kotak lebah dengan tempat pakan, pembuatan bedengan serta mengadakan pembinaan dan pendampingan kegiatan secara berkesinambungan. Hasil penelitian tahap I menunjukkan bahwa dari tiga model tempat pakan yang dikembangkan diperoleh hasil penyediaan pakan melalui piringan plastik segi empat lebih banyak dikunjungi daripada piringan plastik yang bundar. Jumlah lebah yang mengambil nira pada piringan plastik yang berbentuk segi empat pada umumnya antara 20-30 ekor setiap tahapan kunjungan, sedangkan pada piringan plastik yang bundar hanya 5-10 ekor. Pada penelitian tahap II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap jumlah nira yang diambil, jumlah pot yang terbentuk dan jumlah produksi madu yang dihasilkan. Produksi madu yang tertinggi didapat dari pemberian nira tebu sebesar 1149 ml/koloni .